

# Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)

Andriy Shevchenko<sup>1)\*</sup> Farid Addy Sumantri<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

<sup>1)</sup>andriydriy2@gmail.com

<sup>2)</sup>farid.addy@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:

Terima Maret 2024;  
Perbaikan Maret 2024;  
Diterima April 2024;  
Tersedia online April 2024;

Kata kunci:

Profitabilitas  
*Leverage*  
Ukuran Perusahaan  
Pertumbuhan Penjualan  
*Tax Avoidance*

## Abstrak

Studi ini memiliki tujuan untuk menguji dampak profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini melibatkan 71 perusahaan dalam sektor energi yang telah melantai di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Sampel pada penelitian ini berjumlah 64 data perusahaan yang ditunjuk menggunakan metode *purposive sampling* selama empat tahun. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dibantu dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics version 25*. Hasil studi menampilkan bahwa profitabilitas ( $0,411 > 0,05$ ) dan *leverage* ( $0,739 > 0,05$ ) tidak memengaruhi secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun, *firm size* atau ukuran perusahaan ( $0,006 < 0,05$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Selain daripada itu, pertumbuhan penjualan ( $0,569 > 0,05$ ) juga tidak memengaruhi signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil secara bersama-sama atau hasil secara simultan menyatakan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara signifikan mempengaruhi *tax avoidance* ( $0,003 < 0,05$ ).

## I. PENDAHULUAN

Pajak memiliki peran yang krusial pada berjalannya kehidupan berbangsa dan bernegara, terlebih untuk melakukan pembangunan negara, karena penerimaan perpajakan adalah sumber pendapatan paling utama pemerintah yang menutupi seluruh pengeluaran, termasuk yang berkaitan dengan pembangunan. Baru-baru ini, pemerintah secara agresif membenahi sistem perpajakan negara yang ada dengan tujuan dapat memaksimalkan pendapatan dari perpajakan. Adanya keperluan yang berbeda antara pemerintahan dan dunia usaha. Untuk pemerintah, pajak adalah sumber pendapatan yang digunakan untuk mendanai berbagai kebutuhan dan kepentingan masyarakat, sementara bagi perusahaan, pajak merupakan pengeluaran yang mengurangi laba yang diperoleh oleh perusahaan. Dengan demikian, wajib pajak orang pribadi dan juga badan, cenderung meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Salah satu strategi yang sering digunakan oleh perusahaan untuk meminimalisir jumlah pajak yang harus mereka bayarkan adalah dengan melakukan penghindaran pajak. Setiap tahunnya, selalu terdapat selisih antara target penerimaan pajak dan juga penerimaan pajak yang terealisasi. Hal ini disebabkan oleh *tax avoidance* yang dijalankan oleh Wajib Pajak guna menghindari membayar tarif pajak yang besar maka berpengaruh terhadap realisasi penerimaan pendapatan pajak setiap periodenya. Salah satu strategi yang digunakan untuk menanggapi kewajiban pajak yaitu menjalankan dan melakukan penghindaran pajak, di mana perusahaan meminimalisir pembayaran pajak yang harus dibayarkan secara sah dan sesuai dengan norma dan peraturan yang ditetapkan pemerintah. Tantangan yang dihadapi pada konteks penghindaran pajak merupakan kompleks dan unik karena tindakan tersebut tidak melanggar hukum atau peraturan yang berlaku. Namun, pemerintah tidak mendukung pengelakan pajak karena dapat mengurangi penerimaan negara. Adopsi sistem *self-assessment* oleh pemerintah Indonesia dalam pemungutan pajak juga menjadi faktor yang meningkatkan potensi pengelakan pajak (Stawati, 2020). Dalam sistem ini, wajib pajak memiliki kebebasan penuh untuk melakukan perhitungan, pembayaran, dan

pelaporan atas kewajiban pajak mereka sendiri. Tetapi dalam menerapkan sistem perpajakan ini tampaknya membuka peluang bagi WP untuk menjalankan penghindaran pajak dengan cara menurunkan laba perusahaan, hingga jumlah pajak terutang menjadi lebih kecil dari seharusnya (Stawati, 2020). Penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan salah satu langkah yang digunakan oleh WP dengan cara yang sah sesuai undang-undang dan aman, karena strategi tersebut sesuai dengan aturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, dan perusahaan biasanya menggunakan kesempatan yang ada dalam peraturan-peraturan tersebut untuk mengurangi jumlah pajak yang harus disetorkan. Perubahan pajak adalah suatu hal yang bisa menyebabkan pendapatan pajak pemerintah menjadi lebih rendah dari yang diperkirakan. Ini sering kali terjadi di berbagai sektor ekonomi dan bisnis, termasuk sektor energi. Meskipun sektor energi di Indonesia memiliki peran strategis yang penting bagi negara, masih ada masalah dalam pengelolaannya yang mengakibatkan kurangnya transparansi. Hal ini berkontribusi pada kurang optimalnya penerimaan negara. Beberapa hal yang bisa memengaruhi praktik penghindaran pajak telah dibahas dalam studi peneliti sebelumnya (Dewinta & Setiawan, 2016). Beberapa variabel yang memiliki dampak pada praktik penghindaran pajak meliputi ukuran perusahaan, usia perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan. Penelitian oleh (Silvia, 2017) menemukan bahwa manajemen laba, usia perusahaan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan adalah elemen-elemen yang memengaruhi praktik penghindaran pajak. Sementara itu (Estevania & Wi, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan tekanan keuangan merupakan faktor-faktor yang memengaruhi praktik tersebut. Dengan mempertimbangkan variabel-variabel tersebut, peneliti memilih untuk menekankan penelitiannya pada profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Faktor keuangan yang diperkirakan memiliki dampak pada praktik penghindaran pajak adalah tingkat profitabilitas. Profitabilitas adalah salah satu metrik kinerja perusahaan yang mengindikasikan kemampuannya dalam menghasilkan laba dalam suatu periode, dengan mempertimbangkan pendapatan penjualan, aset yang dimiliki, dan modal. Indikator profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) dipergunakan dengan tujuan mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, di mana ROA yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang benar. ROA dihitung dari keuntungan bersih WP dengan PPh bagi Wajib Pajak Badan. Penggunaan *Return on Assets* sebagai metrik kinerja menggambarkan efisiensi modal yang diinvestasikan pada seluruh aset dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang mencatat keuntungan yang besar sering dianggap tidak menjalankan praktik *tax avoidance* karena bisa menjalankan pendapatan dan kewajiban pajak dengan baik. Menurut (Patricia & Wibowo, 2019) dalam penelitian mereka, ROA (*Return on Assets*) memiliki dampak yang penting terhadap praktik penghindaran pajak, menegaskan korelasi antara performa keuangan perusahaan dan kecenderungan untuk terlibat dalam penghindaran pajak. Variabel kedua yang dipertimbangkan adalah *leverage*. Alasan penggunaan *leverage* dalam penelitian ini adalah karena tingkat *leverage* badan usaha bisa memengaruhi jumlah biaya perpajakan yang harus dibayarkan oleh WP. Pemanfaatan pinjaman bisa mengakibatkan biaya bunga yang dapat menurunkan laba bersih perusahaan. Hal ini kemudian bisa mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan karena laba perusahaan merupakan salah satu faktor dalam perhitungan pajak. Menurut penelitian oleh (Zalukhu & Aprilyanti, 2021) *leverage* memengaruhi praktik penghindaran pajak. Variabel lain yang relevan dengan penghindaran pajak yaitu *firm size* atau ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan bisa dihitung dengan berdasarkan total aset, log size, dan faktor-faktor lainnya yang mengklasifikasikan perusahaan sebagai besar atau kecil. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin besar skala atau ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin rumit transaksi yang terlibat dalam operasinya. Kompleksitas ini memberikan kesempatan untuk setiap perusahaan dalam mengeksploitasi celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dalam setiap transaksi. Menurut (Kurniawan & Herijawati, 2022) ukuran perusahaan memiliki dampak pada praktik penghindaran pajak. Di samping variabel-variabel yang telah disebutkan, pertumbuhan penjualan juga memiliki potensi untuk mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak. Penelitian oleh (Zalukhu & Aprilyanti, 2021) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan secara signifikan memengaruhi praktik penghindaran pajak.

Penelitian ini dimotivasi oleh perbedaan antara hasil penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang berperan dalam praktik penghindaran pajak. Penelitian oleh (Praditasari & Setiawan, 2017), (Monicca & Wi, 2023), dan (Dwiyanti & Jati, 2019) ditemukan bahwa tingkat profitabilitas berhubungan positif dengan praktik penghindaran pajak. Namun, menurut (Kurniawan & Herijawati, 2022) dan (Zalukhu & Aprilyanti, 2021) profitabilitas justru memiliki pengaruh negatif terhadap praktik tersebut. Sementara itu (Aulia & Mahpudin, 2020) menyimpulkan penelitiannya ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas tidak memiliki dampak signifikan terhadap penghindaran pajak. Selain itu, faktor lain yang memengaruhi praktik penghindaran pajak adalah tingkat *leverage*. Penelitian oleh (Silviana & Widayari, 2019), (Margaretha & Jenni, 2019), serta (Aulia & Mahpudin, 2020) menemukan bahwa *leverage* ada berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, (Aprianto & Dwimulyani, 2019) & (Putri & Putra, 2017) *leverage* justru mempunyai pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. (Gultom, 2021) di sisi lain, menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan juga

menjadi faktor yang memengaruhi penghindaran pajak. Penelitian oleh (Silviana & Widyasari, 2019) dan (Aulia & Mahpudin, 2020) menunjukkan bahwa *firm size* mempunyai adanya pengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Patricia & Wibowo, 2019) mengungkapkan ukuran perusahaan berdampak signifikan terhadap praktek *tax avoidance*. Menurut peneliti (Sembiring & Sa'adah, 2021) menyatakan *firm size* tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. Selain itu, Pertumbuhan dalam penjualan juga menjadi faktor yang berpotensi memengaruhi strategi penghindaran pajak. (Irawati et al., 2020) & (Hidayat, 2018) menegaskan yaitu *sales growth* mempunyai pengaruh atas *tax avoidance*. Tetapi, hasil ini berbeda dengan temuan dari penelitian oleh (Yulimtinan & Atiningsih, 2021) mengatakan variabel *sales growth* tidak ada pengaruh atas *tax avoidance*.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah istilah umum yang digunakan dengan menggambarkan apakah mampu atau tidak suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatannya. Rasio-rasio ini berfungsi sebagai indikator untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan produktifnya.

Menurut (Desyana & Yanti, 2020) "Indikator profitabilitas bisa berguna menilai kemampuan suatu usaha pada mencapai laba atau keuntungan yang terdapat pada periode tertentu, sambil menginformasikan indikasi-indikasi efektivitas manajerial perusahaan.

(Kasmir, 2019) telah menyatakan bahwa indikator-indikator profitabilitas berguna dengan tujuan untuk mengevaluasi seberapa mampu suatu usaha dalam mencari laba.

### Leverage

*Leverage* mengacu pada penggunaan utang oleh sebuah perusahaan untuk mendukung operasinya. Tingkat *leverage* mencerminkan risiko suatu badan usaha dengan cara memberikan perbandingan jumlah hutang perusahaan dengan total aset perusahaan.

Menurut (Yulimtinan & Atiningsih, 2021) menyatakan "*leverage* adalah indikator keuangan untuk mengukur seberapa mampu suatu perusahaan membayarkan hutang-hutangnya seperti hutang atau beban bunga perusahaan dan kewajiban lainnya".

(Brigham & Houston, 2019) dalam (Pangalila, 2020) menjelaskan bahwa *leverage* adalah cara di mana perusahaan menggunakan modal pinjaman dalam bentuk hutang sebagai sumber dana untuk meningkatkan aset perusahaan dan mencapai atau meningkatkan laba melalui penggunaan modal pinjaman tersebut.

### Ukuran Perusahaan

Menurut (Noviyani & Mu'id, 2019) menyatakan "Ukuran sebuah perusahaan dapat mencerminkan kapabilitas dan stabilitasnya dalam menjalankan kegiatan ekonomi".

*Firm size* adalah cara untuk mengelompokkan bisnis berdasarkan jumlah aset yang mereka miliki (Kurniawan & Herijawati, 2022).

### Pertumbuhan Penjualan

Menurut penelitian oleh (Yustrianthe & Fatniasih, 2021) menyatakan "pertumbuhan penjualan merujuk pada meningkatkan penjualan suatu badan atau perusahaan dari suatu periode sampai periode berikutnya dan periode yang akan datang".

*Sales growth* merupakan parameter yang digunakan untuk mengevaluasi apakah tingkat penjualan perusahaan tersebut terdapat perubahan seperti menurun atau meningkat dari waktu ke waktu, sebagaimana dijelaskan oleh (Margaretha & Jenni, 2019).

### Tax Avoidance

Penghindaran pajak yaitu salah satu strategi yang bisa digunakan manajemen guna mencapai target keuntungan dengan memanfaatkan aturan perpajakan yang ada. Penghindaran pajak adalah strategi dalam perencanaan pajak yang bertujuan untuk meminimalkan total kewajiban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Meskipun penghindaran pajak tidak secara tegas dilarang oleh undang-undang, namun sering kali dianggap negatif oleh otoritas pajak karena memiliki konotasi yang merugikan.

Menurut penelitian oleh (Devi & Arinta, 2021) *tax avoidance* merupakan usaha untuk menghindari pajak dengan mengakali celah-celah yang ada pada peraturan pemerintah serta tanpa melanggar Undang-Undang. Melalui kegiatan ini, wajib pajak dapat meringankan pembayaran pajak yang terhutang.

Menurut peneliti (Roslita & Safitri, 2022) *tax avoidance* adalah strategi untuk Mengurangi kewajiban pembayaran pajak secara legal juga secara aman untuk dilakukan seseorang tanpa adanya pelanggaran peraturan pemerintah yang berlaku. Teknik dan juga metode bisa diterapkan dalam *tax avoidance* seringkali mengakali celah pada peraturan dan regulasi pemerintah demi mengurangi besaran pajak yang seharusnya dibayarkan.

### III. METODE

#### Populasi & Sampel

Menurut penelitian yang di lakukan oleh (Sugiyono, 2019) populasi merujuk pada subjek dan objek yang menjadi fokus penelitian, yang mempunyai karakteristik serta kualitas yang ditentukan peneliti dengan tujuan dianalisis dan menarik kesimpulan. Konteks penelitian ini populasi nya yaitu perusahaan di sektor energi yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2022.

(Sugiyono, 2018) juga menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian atas karakteristik dan jumlah pada populasi. *Non-random sampling*, sebagai teknik pengambilan sampel, mengacu pada pemilihan bagian dari populasi yang tidak acak, di mana tidak semua bagian populasi terdapat kesempatan untuk jadi sampel dalam penelitian. Pada penelitian yang dilakukan saat ini, terdapat 64 data perusahaan diambil sebagai sampel.

#### Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan penelitian, peneliti mengambil data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan tahunan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel.

### IV. HASIL

#### 1. Tabel Model Summary

- Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R. Square	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate
1.	.567 <sup>a</sup>	.322	.256	.07001

a. Predictors: (Constan),SGT,DAR,SIZE,ROA

b. Dependen Variabel: ETR

Sumber: Data diolah, 2023.

Koefisien determinasi digunakan dengan tujuan mengukur dapat sejauh mana model suatu regresi bisa memberikan penjelasan atas variasi dalam variabel y (Ghozali, 2016). Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan hasil adalah 0,256. Nilai ini mengindikasikan adanya variabel x seperti profitabilitas (ROA), variabel *leverage* (DAR), variabel ukuran perusahaan (*size*), dan juga variabel pertumbuhan penjualan (SGT) secara simultan atau bersama-sama dapat memberikan pengaruh *tax avoidance* sebanyak 25,6%, sisa variasi dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar dari variabel yang tidak ada dalam penelitian ini.

#### 2. Tabel Hasil Uji Hipotesis

- Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	-.463	.202		-2.295	.027
	ROA	.179	.215	.151	.831	.411

DAR	-0.025	.076	-0.057	-.335	.739
SIZE	.033	.012	.517	2.895	.006
SGT	-0.019	.034	-0.081	-.574	.569

a. Dependen Variabel: ETR

Sumber: Data diolah, 2023.

- Hasil output SPSS, nilai X1 adalah 0,411 > 0,05. Ini mengindikasikan bahwa hipotesis tidak dapat diterima, maka disimpulkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel y (*tax avoidance*).
- Nilai output X2 adalah 0,739, yang juga melebihi dari 0,05. Hasil ini mengarah pada penolakan hipotesis, sehingga dinyatakan bahwa *leverage* tidak ada pengaruh yang cukup signifikan atas variabel y *tax avoidance*.
- Dari hasil output X3 dapat dilihat nilai sebanyak 0,006 yaitu dimana dibawah dari nilai 0,05. Kesimpulannya hipotesis bisa diterima, maka dari itu disimpulkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel y (*tax avoidance*).
- Nilai output X4 yaitu 0,569, dimana hasil ini kembali kepada hasil sebelumnya yaitu lebih besar dari nilai 0,05. Hal ini menghasilkan penolakan hipotesis, yang menyiratkan bahwa *sales growth* tidak ada berpengaruh yang cukup signifikan atas variabel y (*tax avoidance*).

• Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.095	4	.024	4.864	.003 <sup>b</sup>
	Residual	.201	41	.005		
	Total	.296	45			

a. Dependen Variabel: ETR

b. Predictors(Constant), SGT,DAR,SIZE,ROA

Sumber: Data diolah, 2023.

Dari data tersebut, nilai signifikansi adalah 0,003, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Ini menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima, menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara kolektif berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis data pada penelitian yakni:

- Tidak adanya pengaruh yang bersifat signifikan dari variabel profitabilitas terhadap variabel y *tax avoidance*, sebagaimana dibuktikan oleh nilai uji t bernilai 0,411 yang lewat ambang batas 0,05.
- Leverage* tidak ada berpengaruh secara signifikan terhadap variabel y *tax avoidance*, sebagaimana terbukti oleh hasil uji t yang menunjukkan nilai sebanyak 0,739 yang melebihi 0,05.
- Ukuran perusahaan ada berpengaruh yang signifikan terhadap variabel y *tax avoidance*, dikonfirmasi oleh uji t dengan nilai 0,006 yang lebih rendah dari nilai yaitu 0,05.
- Pertumbuhan penjualan tidak ada berdampak signifikan terhadap variabel y *tax avoidance*, seperti yang diperlihatkan oleh nilai uji t sebanyak 0,569 yang melebihi 0,05.

5. Secara keseluruhan, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap variabel *tax avoidance*, sebagaimana dibuktikan oleh uji *f* yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Akuntabel: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 17(2), 289–300.
- Desyana, C., & Yanti, L. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 - 2017. *ECo-Fin*, 2(3), 124–138. <https://doi.org/10.32877/ef.v2i3.382>
- Devi, N. S., & Arinta, Y. N. (2021). Pengaruh size company, profitabilitas, dan likuiditas terhadap tax avoidance dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(2), 96–107. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i2.95>
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, 1584–1613.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p24>
- Estevania, K., & Wi, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, dan Financial Distress terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–9. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/1708>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Cetakan Ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96.
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 239. <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p239-253>
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Y., & Herijawati, E. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Return On Assets (Roa), Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 710–722. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Margaretha, M., & Jenni. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(2), 1–14. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/276/146>

- Monicca, M., & Wi, P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Financial Distress, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Global Accounting*, 2(1), 198–208. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ga/article/view/1958>
- Noviyani, E., & Mu'id, D. (2019). Pengaruh return on assets, leverage, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Pangalila, J. L. M. (2020). THE INFLUENCE OF LEVERAGE AND COMPANY SIZE ON PROFITABILITY (Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- Patricia, G., & Wibowo, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(1), 1–12. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto/article/view/262>
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 19(1), 1–11.
- Roslita, E., & Safitri, A. (2022). PENGARUH KINERJA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN PENGHINDARAN PAJAK. 25 No. 2(ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis). <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/482>
- Silvia, Y. S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, UkuranPerusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. 3(EQUITY), 4.
- Stawati, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, Volume 6(November), 147–157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Research and Development (R&D) (II)*. Bandung: Alfabeta.
- Yulimtinan, Z., & Atiningsih, S. (2021). Leverage Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 69. <https://doi.org/10.32502/jab.v6i1.3422>
- Yustrianthe, R. H., & Fatniasih, I. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 364–382.
- Zalukhu, E., & Aprilyanti, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Leverage dan Fixed Assets Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019). *ECo-Fin*, 3(2), 276–284. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i2.407>